

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pelaksanaan konseling obat oleh apoteker di apotek wilayah kota bandar lampung tahun 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Data apotek meliputi range usia apotek terbanyak yaitu >5 tahun sebanyak 61,9%, kepemilikan sarana apotek terbanyak yaitu milik perorangan non-apoteker sebesar 61,9%, lama waktu apotek buka dalam sehari paling banyak yaitu 13-18 jam sebesar 71,4%, dengan jumlah rata rata pengunjung apotek adalah >10 pengunjung perhari sebesar 95,2%, dan jumlah apoteker dengan presentase tertinggi yaitu 1 orang sebesar 95,2%.
2. Data apoteker meliputi jenis kelamin apoteker terbanyak yakni perempuan sebesar 66,7%, dengan range usia tertinggi yakni 31-40 tahun sebesar 33,3%, pengalaman sebagai apoteker >10 tahun sebesar 42,9%, frekuensi kehadiran di apotek setiap hari sesuai jadwal kerja sebesar 47,6%, dengan waktu di apotek selama 3-6 jam perhari sebanyak 38,1%.
3. Pelaksanaan konseling dilakukan oleh apoteker sebesar 61,9%, dalam pelaksanaannya sebagai berikut :
 - a. Ketersediaan ruang konseling sebesar 61,5%
 - b. Ketersediaan formulir konseling sebesar 30,8%
 - c. Metode konseling tertinggi yang digunakan adalah konseling aktif dan pasif sebesar 46,2%
 - d. Informasi yang disampaikan tertinggi saat pelaksanaan konseling yaitu waktu dan cara penggunaan obat sebesar 92,3%
 - e. Lama waktu konseling tertinggi yakni 5-10 menit sebesar 84,5%
 - f. Sumber informasi tertinggi yang digunakan apoteker saat konseling adalah handbook sebesar 61,5% berupa MIMS, ISO, dan Dipiros.
 - g. Pendokumentasian konseling dilakukan sebesar 23,1%
 - h. Konseling dianggap penting oleh apoteker dengan alasan yaitu untuk meningkatkan kepatuhan pasien sebesar 92,3%

- i. Hambatan dalam pelaksanaan konseling tertinggi yakni keterbatasan tempat dan waktu dengan masing masing sebesar 25%,
4. Alasan tertinggi beberapa apoteker belum melaksanakan konseling obat di apotek yaitu tidak tersedianya tempat koseling sebesar 37,5%.

B. Saran

1. Perlunya peningkatan pelayanan kefarmasian dibidang konseling pasien di apotek, dengan menyediakan waktu untuk konseling, menyediakan ruang khusus untuk konseling dan menambah pengetahuan dan kemampuan tentang konseling dari literatur atau pelatihan.
2. Diharapkan dapat dilakukan penelitian tentang pelaksanaan konseling obat oleh apoteker di fasilitas pelayanan kefarmasian lainnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan dan dilakukan penelitian kembali terkait pentingnya pelaksanaan konseling obat dari sisi pasien.